

IMPLEMENTASI METODE PENGAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN

Nurlaeliyah

Universitas Wiralodra, Indramayu
E-mail: nur_lely42@yahoo.com

Received	Revised	Accepted
26 January 2020	2 March 2020	31 March 2020

IMPLEMENTATION OF DIRECT LEARNING METHOD TO ENHANCE TEACHING AND LEARNING

Abstract

This article aims to analyze the teaching methods directly from some of the ones I visited on my assignment as a national instructor in schools that use the exciting discovery science programs they have developed. I watched a teacher present an extraordinary lesson, and then students were divided into small groups to work on experiments designed to lead them to discover a significant scientific principle. The students immediately worked and experimented with great enthusiasm. Step by step, throughout the lesson, the groups arrive at the same conclusion that turns out to be wrong! I asked the teacher what he did if students "found" the wrong answers. From this direct observation, what I will reveal about the learning objectives and direct students to direct teaching methods to improve teaching in learning.

Keywords: learning method, direct learning, and learning objective

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis metode pengajaran langsung dari beberapa yang saya kunjungi dalam tugas sebagai instruktur nasional, di sekolah-sekolah yang menggunakan program ilmu pengetahuan penemuan yang menggairahkan yang mereka kembangkan. Saya mengamati seorang guru menyajikan pelajaran yang luar biasa, dan kemudian para siswa terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan eksperimen yang di rancang untuk menuntun mereka menemukan suatu prinsip ilmiah utama. Para siswa langsung bekerja dan melakukan eksperimen tersebut dengan sangat antusias. Tahap demi tahap, sepanjang pelajaran tersebut, kelompok-kelompok tiba pada kesimpulan yang sama yang ternyata salah! saya bertanya kepada guru tersebut apa yang dia lakukan kalau siswa "menemukan" jawaban yang salah. Dari hasil pengamatan langsung

inihlah yang akan saya ungkapkan tentang sasaran pembelajaran dan arahkan siswa pada metode pengajaran langsung untuk meningkatkan pengajaran dalam pembelajaran.

Kata kunci: metode pengajaran, pengajaran langsung, dan sasaran pembelajaran.

Pendahuluan

Pengajaran langsung yaitu pendekatan dan pengajaran di mana guru menyampaikan informasi langsung kepada siswa dengan berorientasi tujuan dan di tata oleh guru. Kadang-kadang, cara yang paling efektif dan efisien untuk mengajari siswa ialah agar guru menyajikan informasi, kemampuan atau konsep secara langsung¹. Istilah pengajaran langsung (direct instruction) digunakan untuk menggambarkan pelajaran dimana guru menyampaikan informasi langsung kepada siswa, dengan menata waktu pelajaran untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditentukan dengan jelas seefisien mungkin. Pengajaran langsung khususnya tepat digunakan untuk mengajarkan isi informasi atau kemampuan yang telah ditetapkan dengan baik yang harus di kuasai oleh semua siswa².

Pelajaran pengajaran langsung diajarkan, struktur pelajaran umum mempunyai bentuk yang sangat berbeda dalam bidang-bidang mata pelajaran yang berbeda dan pada tingkatan-tingkatan kelas yang berbeda³.

Uraian singkat tentang bagian-bagian pelajaran pengajaran langsung, yaitu: 1)Sasaran pembelajaran dan arahan siswa pada mata pelajaran. 2)Rangsang selera siswa untuk pelajaran dengan menyampaikan kepada mereka betapa menarik, penting atau relevan secara pribadi pelajaran tersebut nanti bagi mereka⁴. 3)Penilaian setiap kemampuan atau konsep yang di perlukan siswa untuk memahami pelajaran. 4)Pelajaran dengan menyajikan informasi, memberikan contoh, memperagakan konsep. 5)Adanya pemeriksaan pembelajaran. Ajukan pertanyaan kepada siswa untuk menilai tingkat pemahaman mereka dan perbaiki pemahaman siswa yg keliru. 6)Latihan mandiri, yaitu untuk memberi kesempatan kepada siswa melatih sendiri kemampuan baru atau menggunakan sendiri informasi baru. 7)Nilai kinerja dan berikan umpan balik. Periksa pekerjaan latihan mandiri atau berikan ujian singkat atau berikan umpan balik tentang jawaban yang benar⁵. Dalam pelajaran berikutnya, baca kembali bahan dan sediakan kesempatan latihan untuk meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan mampu menerapkannya dalam lingkungan yang berbeda.

Langkah-langkah yang teratur berperan penting untuk mengarahkan pelajaran pengajaran pada setiap tingkatan kelas dan dalam setiap mata pelajaran, walaupun berbagai komponen dan bagaimana hal itu diimplementasikan tentu saja akan tampak berbeda untuk mata pelajaran dan kelas yang berbeda.

¹ Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan, 2007," *Jakarta: Rineka Cipta*, n.d.

² Abdul Jalil Ishak, "Kajian Kebarangkalian Kausal Terhadap Kecenderungan Pelajar Memilih Geografi Sebagai Mata Pelajaran Elektif Tingkatan 4 Dalam KBSM: Satu Tinjauan Awal," 2006.

³ Soli Abimanyu and Sulo Lipu La Sulo, "Strategi Pembelajaran," *Jakarta: Depdiknas*, 2008.

⁴ Juhji JUHJI and Prasart NUANGCHALERM, "Interaction between Science Process Skills and Scientific Attitudes of Students towards Technological Pedagogical Content Knowledge," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 1 (n.d.): 1–16.

⁵ Syafiqiyah Adhimiy Hasan Baharun, "Curriculum Development Throught Creative Lesson Plan," *Cendikia* 16, no. 1 (2018): 41–62.

Landasan Teori

Ungkapan Sasaran Pembelajaran

Langkah pertama dalam menyajikan pelajaran ialah merencanakannya dengan cara tertentu sehingga alasan pengajaran dan pembelajaran pelajaran tersebut terlihat jelas. Apa yang anda inginkan diketahui atau sanggup dilakukan siswa pada akhir pelajaran⁶. Penentuan sasaran pada awal pelajaran adalah langkah penting dalam memberikan kerangka yang dapat menampung informasi, bahan pengajaran dan kegiatan belajar.

Perencanaan pelajaran, yaitu adanya prosedur yang meliputi pernyataan sasaran pembelajaran yang seharusnya diketahui atau sanggup dilakukan siswa, informasi yaitu kegiatan dan pengalaman apa saja yang akan diberikan guru berapa waktu yang diperlukan guru untuk mencapai sasaran, buku yaitu bahan dan dukungan media apa saja akan di sediakan guru serta metode pengajaran dan struktur partisipasi apa saja yang akan di gunakan⁷.

Langkah pertama suatu pelajaran, yaitu menyebutkan sasaran atau hasil pembelajaran, melambangkan pemadatan banyak perencanaan pelajaran sebelumnya⁸. Sebagai guru yang merencanakan pelajaran, setidaknya perlu menjawab pertanyaan berikut: 1) Apa yang akan di ketahui atau sanggup dilakukan siswa setelah pelajaran tersebut? Apa yang akan menjadi hasil pembelajaran mereka? Bagaimna akan tahu kapan dan seberapa mampu siswa mencapai hasil atau sasaran pembelajaran. 2) Kemampuan prasyarat apa saja yang diperlukan untuk mempelajari isi? Bagaimana nanti memastikan siswa mempunyai kemampuan? 3) informasi kegiatan dan pengalaman apa saja akan berikan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuh mendapatkan hasil pelajaran? Berapa banyak waktu yang di perlukan? Bagaimana akan menggunakan waktu di dalam kelas dan di luar kelas? Bagaimana penugasan pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah membantu siswa mencapai sasaran pembelajaran? 4) Bagaimana membangkitkan minat siswa? Bagaimana memotivasi mereka belajar? Bagaimana memberikan umpan balik tentang pembelajaran? 5) Buku dan bahan apa saja yang digunakana untuk menyajikan pelajaran? Kapan mengulas dan menguji semua bahan dan membuat panduan untuk jawaban siswa tentang hal itu? Apakah semua bahan benar? masuk akal secara pedagogi, berlaku adil bagi budaya-budaya yang berbeda, dan tepat dalam isi dan tingkatan kelas? 6) Metode pengajaran apa saja yang akan sertakan? Misalnya, apakah menggunakan bacaan, ceramah, permainan peran, tontonan, rekaman video, peragaan, atau tugas penulisan? 7) Struktur partisipasi apa saja di gunakan? diskusi seluruh kelompok atau kelompok kecil, kelompok belajar kerjasama, kelompok kemampuan, penugasan perorangan? tugas belajar apa saja akan di lakukan kelompok dan perorangan? bagaimana mengorganisir, memantau dan mengevaluasi kelompok?

⁶ Yusuf LNS, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," Bandung: PT. Remaja Resdaya Karya, 2005.

⁷ Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

⁸ Abin Syamsuddin Makmun, "Psikologi Pendidikan," Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003.

Arahan Siswa Pada Pelajaran

Pada awal pelajaran guru perlu membentuk suatu sikap mental yang positif atau sikap kesiapan, dalam diri siswa:” saya siap mulai belajar, saya senang mempelajari informasi atau kemampuan yang penting yang akan di sajikan oleh guru, dan saya mengetahui secara kasar apa yang akan kami pelajari.”Sikap mental ini dapat di bentuk dengan cara:

Pertama, guru seharusnya meminta siswa berada di kelas dengan tepat waktu dan seharusnya memulai pelajaran langsung ketika jam pelajaran di mulai⁹. Hal ini membentuk rasa kesungguhan terhadap tujuan yang tidak di temukan dalam awal yang tidak teratur. Kedua, guru perlu membangkitkan keingintahuan atau minat siswa terhadap pelajaran yang akan mereka peroleh. Ketiga, humor atau drama juga dapat membangun sikap mental yang positif.

Jelas bahwa, metode pengajaran langsung dapat meningkatkan pengajaran kemampuan dasar tertentu, tetapi paling banyak di antara semua pelajaran terfokus pada konsep-konsep pengajaran⁵. Konsep adalah suatu gagasan abstrak yang di generalisasi berdasarkan tehnologi sistem intruksional yaitu, keterampilan khusus menerapkan pengetahuan, pengalaman dan prinsip keilmuan ke dalam pengajaran dalam artian guru merupakan jalan bagi timbulnya hasil belajar siswa dengan jalan menciptakan lingkungan yang di perlukan (di dalam ataupun di luar kelas). Dengan perkataan lain sistem intruksional menunjukkan jalan kepada individu supaya menerapkan tehnologi dan pendekatan sistem kedalam belajar mengajar.

Tujuan pengajaran diartikan sebagai suatu bentuk usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa sebagai subyek belajar, sehingga memberi arah ke mana proses belajar mengajar itu harus di bawa dan di laksanakan¹⁰. Oleh karena itu, tujuan harus di rumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sardiman berpendapat, ada 4 alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu perlu dirumuskan: 1)Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulit untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai. 2)Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subyek belajar. 3)Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi subyek belajar (peserta didik) dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan pendidikan dan pengajaran merupakan suatu alat yang sangat bermanfaat dan memberi kontribusi yang besar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Metode-metode Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran peranan metode dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Memilih metode yang

⁹ Akhmad Sudrajat, “Psikologi Pendidikan” (Kuningan: Universitas Kuningan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2006).

¹⁰ Ibnu Rusydi, “Optimisme Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Prospek Dan Tantangan),” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2014): 7–19.

tepat untuk menciptakan suasana prose belajar mengajar yang menarik¹¹. Penilaian metode dari segi penerapannya sangat tergantung kepada jumlah siswa yang besar atau kecil. 1)Metode ceramah, untuk menyampaikan materi secara lisan yang berperan adalah guru. 2)Metode tanya jawab (komunikasi dua arah), memberi kesempatan bertanya yang belum dipahami. 3)Metode diskusi, persoalan pemecahannya sebaiknya diserukan kepada siswa dan membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain/temannya. 4)metode tugas dan Resitasi, agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah. 5)Metode kerja kelompok, kekurangan fasilitas di dalam kelas misalnya 1 buku di pakai lebih dari 1 siswa, kemampuan siswa bervariasi/berbeda sehingga siswa yang kurang pandai bekerjasama dengan siswa yang pandai. 6)Metode demonstrasi dan eksperimen, memperlihatkan proses terjadinya sesuatu, metode demonstrasi eksperimen adalah dilakukan oleh guru dan siswa bersama, contoh melakukan senam bersama. 7)Metode sosiodrama dan bermain peranan adalah metode mengajar dengan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, bermain peran menekankan kenyataan siswa diikuti sertakan dalam permainan peranan, apabila ingin menerangkan suatu peristiwa didalamnya menyangkut orang banyak. 8)Metode problem solving, digunakan untuk mencari pemecahan masalah dan menarik kesimpulan, metode ini melibatkan banyak kegiatan sendiri dengan bimbingan dari para pengajar. 9)Metode susun regu (team teaching)¹², menyajikan bahan pelajaran yang di lakukan bersama oleh dua orang atau lebih kepada kelompok pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran. 10)Metode latihan, tujuannya untuk memperoleh ketangkasan/keterampilan dari apa yang telah dipelajari. 11)Metode karya wisata, karya wisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar, juga suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa mengunjungi obyek yang akan dipelajari.

Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus di perhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, sebab nantinya sudah di bawa ke kelas, maka masing-masing jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Selain memperhatikan jenis uraian materi, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi menggambarkan berapa banyak materi-materi yang di masukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari. Kecakupan materi juga perlu di perhatikan dalam pengertian bahwa memadainya

¹¹ Kambali Kambali, "PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL SERTA INTELEKTUAL DI MASA PRENATAL," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2, Sept (2018): 129–48.

¹² Imam Barnadib, "Dasar-Dasar Kependidikan: Memahami Makna Dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan," *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1996, 41–45.

cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang ingin di capai.

Penetapan Kegiatan Pembelajaran

Memuat aktivitas belajar yang di lakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang di lakukan melalui interaksi peserta didik dengan obyek atau sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas berupa demonstrasi, praktek, simulasi, eksperimen, menemukan, mengamati¹³. Dalam mengembangkan pengalaman belajar seyogyanya mencakup pendekatan pembelajaran kontekstual, dan kecakapan hidup (life skill), selain itu pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, konkrit ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur.

Dalam kegiatan siswa, siswa harus di berikan peluang bagi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru.

Metode Penelitian

Penilaian adalah proses untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi atau belum. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi tertentu saja dilihat dari tercapai atau tidaknya indikator suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini terbagi menjadi jenis tagihan dan bentuk penilaian, seperti: kuis, ulangan harian, pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok, ujian praktik, proyek akhir.

Tagihan ini dapat di lakukan apabila kita ingin agar peserta didik menerapkan kompetensi yang telah di capai dalam sebuah karya akhir. Karya ini dapat mencakup hampir semua kompetensi yang ada dalam mata pelajaran.

Bentuk penilaian dapat berupa tes maupun nontes. Bentuk penilaian tas meliputi: pilihan ganda, uraian obyektif, menjodohkan, benar salah. Pendidik diharapkan menggunakan instrumen yang bervariasi agar diperoleh data tentang pencapaian belajar peserta didik yang akurat.

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk menguasai sebuah materi pembelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik di dalam maupun di luar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Sumber belajar dapat berupa buku-buku rujukan, referensi, atau literatur, baik untuk menyusun silabus maupun dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan bahan dan alat adalah bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam praktikum atau proses pembelajaran lainnya. Bahan dan alat dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya.

Dalam implementasinya, silabus dapat dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh masing –masing pendidik. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan

¹³ Evi Aeni Rufaedah, "KAJIAN NILAI-NILAI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMII,(Telaah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 124–32.

memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh, seperti : ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membingbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas¹⁴. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga di perlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran micro (micro teaching).

Ketrampilan bertanya mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban)¹⁵.

Dalam penguatan (reinforcement) dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian, Sedangkan secara nonverbal dapat di lakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan. Tujuan penguatan ini untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina prilaku yang produktif.

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus di kuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan partisipasi. Variasi dalam pembelajaran bertujuan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan, memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Mendesripsikan secara lisan tentang sesuatu aspek penting yang harus di miliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan

¹⁴ Mochtar Buchori, "Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan," *Jakarta: IKIP Muhammadiyah Perss*, 1994.

¹⁵ Achmad Fawaid, Zamroni Zamroni, and Hasan Baharun, "Contesting Sacred Architecture: Politics of 'Nation-State' in the Battles of Mosques in Java," *QJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 1 (2019): 129–72.

lingkungan sebagai sumber belajar, pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Dalam pendekatan lingkungan, pelajaran disusun sekitar hubungan dan faidah lingkungan. Isi dan prosedur disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara peserta didik dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diberikan harus memberi jalan ke luar bagi peserta didik dalam menanggapi lingkungannya. Pemilihan tema seyogiannya ditentukan oleh kebutuhan lingkungan peserta didik, misalnya di lingkungan pesantren, tema yang berkaitan dengan pesantren akan memberikan makna yang sangat mendalam bagi para peserta didik, tema tentang kehidupan pesantren akan sangat menarik minat dan perhatian peserta didik. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar. Dalam pada itu, peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah yang dihadapi. Berkaitan dengan pembelajaran lingkungan UNESCO¹⁶, mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran: a) lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologis, sosio ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik, b) sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, c) ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan, membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran, hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, bisa juga dilakukan dengan membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran, sumber bisa di ambil dari sumber asli, seperti nara sumber, bisa juga sumber tiruan seperti model dan gambar. Guru sebagai pemandu pembelajaran dapat memilih lingkungan dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mendayagukannya dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan tema dan lingkungan yang akan digunakan hendaknya didiskusikan dengan peserta didik

Dampak Budaya terhadap Pengajaran Dan Pembelajaran

Siswa-siswi berbeda. Mereka berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar dan gaya belajar. Mereka berbeda dalam kesukaan, budaya, kelas sosial, dan bahasa dalam keluarga. Mereka berbeda dalam gender. Perbedaan ini mempunyai implikasi penting bagi pengajaran, kurikulum, dan kebijakan serta praktik sekolah¹⁷, tetapi keragaman dan maknanya bagi pendidikan adalah persoalan penting dimana guru

¹⁶ Asri Budiningsih, "Belajar Dan Pembelajaran," Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

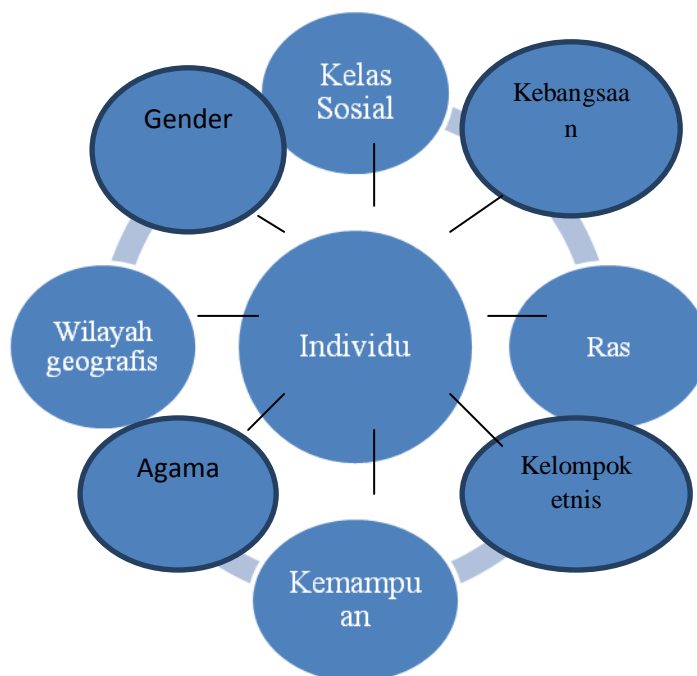
¹⁷ Ali Miftakhu Rosyad, "The IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.

dapat menerima, mengakomodasi, dan menghargai keragaman siswa dalam pengajaran mereka sehari-hari.

Namun keragaman adalah suatu tema yang begitu penting dan guru adalah lebih dari sekedar pengajar siswa. Bersama siswa-siswinya, guru adalah pembangun masyarakat mendatang, bagian terpenting peran setiap guru adalah memastikan bahwa peluang yang sama yang diyakini sebagai hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa.

Pada saat anak-anak memasuki sekolah, mereka telah banyak menyerap banyak aspek budaya, seperti bahasa, keyakinan, sikap, cara berperilaku. Latar belakang anak banyak dipengaruhi oleh kesukuan, status sosioekonomi, agama, bahasa keluarga, dan identitas serta pengalaman kelompok lainnya.

Gambar
Keragaman Budaya Dan identitas Individu



James A.Banks,Multiethnic Education: Teori and praktek

Banyak perilaku yang terkait dengan pengasuhan dalam budaya tertentu mempunyai konsekuensi penting bagi pengajaran di ruang kelas. Misalnya, sekolah mengharapkan anak-anak berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini mudah dilakukan siswa dari keluarga di mana bahasa Inggris digunakan tetapi sulit dilakukan orang-orang yang keluarganya menggunakan bahasa lain.

Pemahaman latar belakang siswa sangat berperan penting untuk mengajarkan bahan akademis dengan efektif maupun untuk perilaku dan harapan sekolah tersebut, dengan menyesuaikan budaya bahasa, sikap cara berperilaku, dan aspek-aspek kehidupan lain yang mencirikan sekelompok orang.

Simpulan

Metode yang digunakan dalam psikologi pendidikan, sebagaimana dalam setiap bidang ilmiah, pengetahuan berasal dari banyak sumber dan mempelajari sekolah, guru, atau siswa sebagaimana adanya, dan kadang-kadang menciptakan program-program khusus, atau perlakuan (treatment), dan mempelajari pengaruhnya terhadap satu variabel (segala sesuatu yang dapat mempunyai lebih dari satu nilai, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pencapaian, atau sikap) atau lebih.

Setiap metode dapat bermanfaat kalau diterapkan pada beberapa pertanyaan yang benar. Metode-metode utama yang digunakan pendidikan untuk mempelajari sekolah, guru, siswa dan pengajaran adalah eksperimen, studi korelasional dan deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, and Sulo Lipu La Sulo. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Depdiknas*, 2008.
- Ahmadi, Abu, and Nur Uhbiyati. "Ilmu Pendidikan, 2007." *Jakarta: Rineka Cipta*, n.d.
- Barnadib, Imam. "Dasar-Dasar Kependidikan: Memahami Makna Dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan." *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1996, 41-45.
- Buchori, Mochtar. "Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan." *Jakarta: IKIP Muhammadiyah Perss*, 1994.
- Budiningsih, Asri. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2005.
- Fawaid, Achmad, Zamroni Zamroni, and Hasan Baharun. "Contesting Sacred Architecture: Politics of 'Nation-State' in the Battles of Mosques in Java." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 1 (2019): 129-72.
- Hasan Baharun, Syafiqiyah Adhimiy. "Curriculum Development Throught Creative Lesson Plan." *Cendikia* 16, no. 1 (2018): 41-62.
- Ishak, Abdul Jalil. "Kajian Kebarangkalian Kausal Terhadap Kecenderungan Pelajar Memilih Geografi Sebagai Mata Pelajaran Elektif Tingkatan 4 Dalam KBSM: Satu Tinjauan Awal," 2006.
- JUHJĪ, Juhji, and Prasart NUANGCHALERM. "Interaction between Science Process Skills and Scientific Attitudes of Students towards Technological Pedagogical Content Knowledge." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 1 (n.d.): 1-16.
- Kambali, Kambali. "PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL SERTA INTELEKTUAL DI MASA PRENATAL." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2, Sept (2018): 129-48.
- LNS, Yusuf. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja." *Bandung: PT. Remaja Resdaya Karya*, 2005.
- Makmun, Abin Syamsuddin. "Psikologi Pendidikan." *Bandung: Rosda Karya Remaja*, 2003.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "The IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan*

- Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1-18.
- . “Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI.” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Rufaedah, Evi Aeni. “KAJIAN NILAI-NILAI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, (Telaah Berdasarkan Al-Qur’an Dan Al-Hadist).” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 124-32.
- Rusydi, Ibnu. “Optimisme Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Prospek Dan Tantangan).” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2014): 7-19.
- Sudrajat, Akhmad. “Psikologi Pendidikan.” Kuningan: Universitas Kuningan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2006.